A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena gangguan jiwa saat ini mengalami peningkatan sangat signifikan, dan setiap tahun di berbagai belahan dunia jumlah penderita gangguan jiwa bertambah. Gangguan jiwa merupakan salah satu dari empat masalah kesehatan utama di negara-negara maju, modern dan industri, yaitu penyakit degeneratif, kanker, gangguan jiwa dan kecelakaan (Hawari, 2014).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) 2016, terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Data Riskesdas 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang menunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ketas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai 400.000 orang atau sebanayk 1,7 juta per 1000 penduduk.

Meningkatnya prevalensi gangguan jiwa di Indonesia, maka di perlakukan kebijakan pemerintah untuk mengatur hal tersebut. Menurut UU No.18 tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Kesehatan jiwa merupakan suatu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Sedangkan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang telah diatur dalam UU Kesehatan Jiwa No.18 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifesti dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi rang sebagai manusia. Salah satu masalah gangguan jiwa berat yaitu skizofrenia. Skizofrenia

STIKES BETHESDA YAKKUM

adalah gangguan mental yang ditandai dengan gangguan proses berpikir dan tanggapan emosi yang lemah (Direja, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Yogyakarta, penderita gangguan jiwa di Yogyakarta pada tahun 2016 mencapai 2,369 orang. Jumlah itu naik sebesar 750 orang dibandingkan tahun 2015 lalu yang hanya 1.619 penderita. Dari hasil wawancara dengan kader di Desa Ngestiharjo didapatkan hasil penderita gangguan jiwa di Desa Ngestiharjo sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader dan salah satu penderita gangguan jiwa di Desa Ngestiharjo didapatkan hasil bahwa klien Sdr.E mengalami gangguan jiwa gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sejak SMP tetapi baru diperiksakan atau berobat dimulai sejak SMA hingga sekarang, klien mengatakan belum terlalu memahami bagaimana cara mengontrol halusinasi, klien hanya mengatakan minum obat rutin dan kontrol setiap 1 bulan sekali semenjak pandemi, sebelum pandemi klien mengatakan kontrol setiap 2 minggu sekali.

Kesehatan jiwa bukan hanya tidak ada gangguan jiwa melainkan mengandung berbagai karakteristik yang positif yang menggambarkan keselarasan dan keseimbangan kejiawaan yang mencerminkan kepribadiannya (Yosep, 2013). Adanya gangguan jiwa sebenarnya disebabkan banyak hal. Ada tiga golongan penyebab gangguan jiwa ini, pertama (gangguan fisik, biologis atau organik), ke dua gangguan mental, emosional, atau kejiwaan serta ke tiga gangguan sosial atau lingkungan (Ibrahim, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iklima (2015) didapatkan bahwa dukungan keluarga terhadap penderita gangguan jiwa baik secara informasional, penilaian, instrumental dan emosional menunjukkan dukungan yang baik. Keluarga memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang dengan mewarat, melakukan pengobatan dan pengontrolan, baik minum obat maupun kontrol ke Rumah Sakit.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan jiwa secara komprehensif pada klien dengan halusinasi pendengaran di Desa Ngestiharjo.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu "Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Sdr. E dengan Halusinasi Pendengaran Pada Kasus Skizofrenia Paranoid di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2022 ?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum proposal ini untuk megetahui Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Sdr. E Dengan Masalah Halusinasi Pada Kasus Skizofrenia di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

   a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan masalah halusinasi pada kasus skizofrenia di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2022.

   b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan masalah halusinasi pada kasus skizofrenia di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2022.

   c. Mampu merencanakan intervensi keperawatan pada klien dengan masalah halusinasi pada kasus skizofrenia di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2022.

   d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan pada klien dengan masalah halusinasi pada kasus skizofrenia di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2022.

   e. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan pada klien dengan masalah halusinasi pada kasus skizofrenia di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2022.

STIKES BETHESDA YAKKUM

D. Manfaat

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Sebagai bahan atau dokumen ilmiah yang dapat bermanfaat dalam Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Masalah Halusinasi Pada Kasus Skizofrenia

2. Bagi mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

   Diharapkan hasil dari penelitian ini memberikan masukan dan sumber pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan keperawatan yang profesional.

3. Bagi peneliti lain

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

   Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Sdr. E dengan Masalah Halusinasi Pendengaran Pada Kasus Skizofrenia di Desa Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun 2022

STIKES BETHESDA YAKKUM